

**DAMPAK PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA**

Arief Gibran Hidayat Siregar¹⁾, Salmiah²⁾, Iskandarini³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Pertanian USU

²⁾dan, ³⁾Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU

Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan

Hp. 083198684000, Pos-El: gibran.siregar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konsep dan kebijakan program CSR PT. Perkebunan Nusantara III; untuk mengidentifikasi dampak program CSR PT. Perkebunan Nusantara III terhadap pendapatan mitra CSR; dan mengidentifikasi dampak program CSR PT. Perkebunan Nusantara III terhadap penyerapan tenaga kerja mitra CSR. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis uji T berpasangan (*Paired T-Test*) untuk mengidentifikasi dampak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap tingkat pendapatan dan juga untuk mengidentifikasi dampak program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara III memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mitra CSR PT. Perkebunan Nusantara III dan juga memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja mitra CSR.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Pendapatan, Tenaga Kerja

ABSTRACT

The objectives of this research was to identify the concept and the policies of PT. Perkebunan Nusantara III CSR programme; to identify the impact of PT. Perkebunan Nusantara III CSR programme to CSR partners income, and identify the impact of PT. Perkebunan Nusantara III CSR programme on CSR partners labour recruitment. The method of data analysis is the Paired T-Test analysis to identify the impact of Corporate Social Responsibility (CSR) to the level of income and also to identify the impact of Corporate Social Responsibility (CSR) on labour recruitment. Research results showed that PT. Perkebunan Nusantara III Corporate Social Responsibility (CSR) programme have a positive impact on CSR partners income and also have a positive impact on labour recruitment.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Income, Labour*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan perkebunan yang dikelola oleh swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki 2 (dua) tanggungjawab yaitu tanggungjawab yang bersifat ekonomis seperti memperoleh profit, membayar pajak, dan ketentuan lain, dan juga memiliki tanggungjawab yang bersifat sosial. Tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh perusahaan sesungguhnya merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitarnya, investasi bagi perusahaan dan sekaligus sebagai komitmen dalam mendukung terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) di lingkungan sosialnya. Namun ironisnya beberapa perusahaan perkebunan melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) setelah terjadi ketidaknyamanan/ konflik dengan masyarakat lokal, sebab masyarakat lokal selalu dirugikan oleh berbagai kegiatan perusahaan perkebunan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 dan pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) tahun 2007. Dengan adanya Undang-Undang Perseroan Terbatas yang baru, industri atau korporasi-korporasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi keuangan, sosial, dan aspek lingkungan bias disebut *Triple bottom line*. Sinergi tiga elemen ini merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (Ambadar, 2008).

Pada dasarnya, konsep CSR berasal dari istilah 3P yang dikemukakan oleh John Elkington dalam Wibisono (2007) yakni mengenai pengintegrasian konsep 3P, yaitu keuntungan, lingkungan, dan masyarakat (*profit, planet, people*) dalam

kegiatan perusahaan yang berkelanjutan. Hopkins (2004) berpendapat bahwa CSR berhubungan dengan upaya perusahaan memperlakukan *stakeholder* dari perusahaan secara etis atau bertanggung jawab. Etis atau bertanggung jawab berarti memperlakukan *stakeholder* dengan hormat sebagai masyarakat beradab.

Menurut Kotler dan Lee (2005), CSR merupakan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan penerapan praktik bisnis yang baik dan sumbangsih sumber daya yang dimiliki perusahaan. Senada dengan definisi CSR yang digunakan *Indonesia Business Links* (IBL) menyatakan bahwa strategi bisnis yang melihat bahwa kepentingan bisnis jangka panjang dicapai dengan labadan pertumbuhan, sejalan dengan kesejahteraan masyarakat, perlindungan lingkungan dan peningkatan hidup manusia.

Konsep CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di seputar perusahaan yang keberadaannya telah memunculkan masalah sosial ekonomi yang tajam antara masyarakat perusahaan dengan penduduk lokal, dan pemiskinan struktural masyarakat setempat lewat eksploitasi dan perusakan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Suharto, 2005).

Perusahaan-perusahaan memiliki peranan besar untuk memberikan dukungan dan menyisihkan sebagian dari keuntungan bersih mereka guna pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pembinaan *Corporate Social Responsibility* untuk pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah telah menjadi salah satu pilihan strategi banyak negara berkembang agar memperkuat dan meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah. Perusahaan-perusahaan besar perlu bekerjasama dengan perusahaan lain agar memanfaatkan peluang-peluang demi pertumbuhan dan kemakmuran masyarakat. CSR salah satu solusi dalam pengembangan kemitraan-kemitraan yang kuat dalam usaha mikro, kecil dan menengah (Saydam, 2006).

Salah satu badan usaha yang telah melaksanakan program CSR di bidang kemitraan di Sumatera Utara adalah PT. Perkebunan Nusantara III. Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini program kemitraan ditangani oleh Bidang *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT.

Perkebunan Nusantara III. Dengan adanya program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Perkebunan Nusantara III, diharapkan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah masyarakat di sekitar lingkungan perkebunan. Selain itu, diharapkan juga usaha kecil menengah ini nantinya dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan merekrut pegawai untuk usahanya.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dan kebijakan program CSR PT. Perkebunan Nusantara III?;
2. Apakah program CSR PT. Perkebunan Nusantara III berdampak terhadap pendapatan mitra CSR?;
3. Apakah program CSR PT. Perkebunan Nusantara III berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja mitra CSR?

Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami:

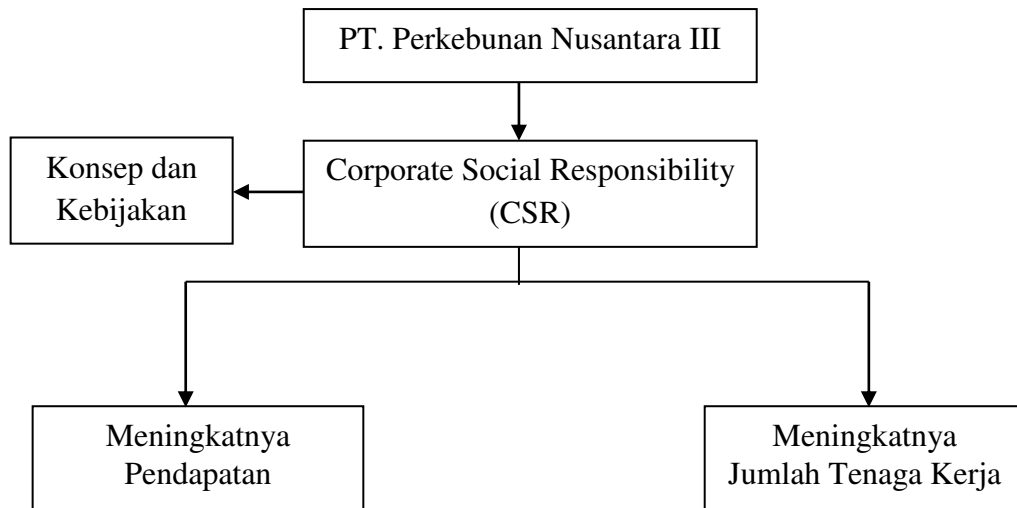
1. Untuk mengidentifikasi konsep dan kebijakan program CSR PT. Perkebunan Nusantara III
2. Untuk mengidentifikasi dampak program CSR PT. Perkebunan Nusantara III terhadap pendapatan mitra CSR;
3. Untuk mengidentifikasi dampak program CSR PT. Perkebunan Nusantara III terhadap penyerapan tenaga kerja mitra CSR.

Kerangka Pemikiran

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di PT. Perkebunan Nusantara III memiliki konsep dan kebijakan tertentu dalam melaksanakan programnya. Program ini diharapkan dapat mencapai tujuan dari CSR salah

satunya adalah menanggulangi kemiskinan, disini akan dilihat dari meningkatnya pendapatan dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Secara sistematis hubungan antar program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan tingkat pendapatan dan tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

1. Program CSR PT. Perkebunan Nusantara III berdampak positif terhadap pendapatan mitra CSR;
2. Program CSR PT. Perkebunan Nusantara III berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja CSR;

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau sengaja yaitu di daerah Kota Medan. Adapun daerah ini dipilih karena merupakan daerah yang paling banyak disalurkan dana CSR dari PT. Perkebunan Nusantara III di wilayah Sumatera Utara.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sampel yaitu anggota mitra CSR PT. Perkebunan Nusantara III tahun 2012 baik melalui wawancara, pengamatan dan diskusi di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi yang terkait (PT. Perkebunan Nusantara III dan BPS), literatur, peraturan perundang dan laporan-laporan yang terkait.

Metode Analisis Data

Uji-t berpasangan (*paired T-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua. Perlakuan pertama mungkin saja berupa kontrol, yaitu tidak memberikan perlakuan sama sekali terhadap objek penelitian. Uji ini akan digunakan untuk membuktikan semua hipotesa.

Data yang digunakan adalah data ketika program CSR belum dilaksanakan dan juga data setelah Program CSR telah (sedang) dilaksanakan.

Hipotesa 1 : Program CSR berdampak terhadap pendapatan mitra CSR

H_0 : Program CSR tidak berdampak terhadap pendapatan mitra CSR

H_a : Program CSR berdampak terhadap pendapatan mitra CSR

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$; $\alpha=0,05$

Hipotesa 2 : Program CSR berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja mitra CSR

H_0 : Program CSR tidak berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja mitra CSR

H_a : Program CSR berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja mitra CSR

H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$; $\alpha=0,05$

T hitung dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{S_d / \sqrt{n}}$$

\bar{d} = rata-rata beda

n = banyaknya data

Sd = Standard deviasi dari beda

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Kebijakan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

PT. Perkebunan Nusantara III

A. Konsep Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara III

BUMN termasuk di dalamnya perusahaan perkebunan seperti PT. Perkebunan Nusantara III merupakan salah satu elemen utama kebijakan ekonomi strategis negara-negara berkembang seperti Indonesia, mempunyai pengaruh utama dalam pembangunan dan diperlukan dalam pengaturan infrastruktur dan kepentingan (*public utilities*) dan menempatkan diri untuk berperan pada hampir seluruh sektor aktifitas ekonomi. Berdasarkan konsep program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Perkebunan Nusantara III, ternyata strategi eksternal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah membangun ekonomi yang berbasis kerakyatan dengan konsep membangun kesejahteraan masyarakat antara pemerintah dengan masyarakat yang belum dibangun secara sinergis, karena idealnya aktivitas program harus memiliki sinergitas dengan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah maupun *stakeholders* lain.

PT. Perkebunan Nusantara III selaku salah satu Badan Usaha Milik Negara yang melaksanakan program CSR dengan usaha kecil menengah yang dalam operasionalnya dilakukan oleh kantor bagian Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PT. Perkebunan Nusantara III. Sumber dana program kemitraan yang dilaksanakan bersumber dari :

- Penyisihan laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) setelah pajak sebesar maksimal 2% setahun atau sesuai dengan Rapat Umum Pemegang saham (RUPS);
- Pengembalian pinjaman mitra binaan dan;
- Hasil bunga pinjaman, bunga deposito dan atau jasa giro dari dana program kemitraan setelah dikurangi beban operasional.

B. Kebijakan Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Perkebunan Nusantara III

Kebijakan PT. Perkebunan Nusantara III dalam melaksanakan CSR adalah sebagai berikut :

1. Guna Efektivitas pengelolaan program dimaksud, Direksi PT. Perkebunan Nusantara III melalui Surat Keputusan Nomor : III.12/KPTS/03/2007 Tanggal 3 April 2007 tentang Struktur Organisasi, Sasaran Tugas Organisasi dan Proses Bisnis PTPN III telah membentuk satuan bagian yang khusus mengelola kegiatan pembinaan tersebut yaitu bagian kemitraan dan bagian bina lingkungan.
2. Mekanisme dan prosedur Penyaluran Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tertuang dalam Instruksi Kerja (IK) Nomor: 3.10, 02/01 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
3. Pelaksanaan Program :
 - a. Operasional pelaksanaan tugas pada bagian ini dipimpin oleh seorang kepala bagian dan dibantu oleh dua urusan yaitu: Urusan Perencanaan dan Pembinaan, Urusan Administrasi Keuangan dan Umum
 - b. Penghimpunan dana dan pengeluaran dana dicatat serta dibukukan berdasarkan *Cash Basis*
 - c. Sistem pembukuan dilaksanakan berdasarkan prinsip Akuntansi yang lazim dan diberlakukan secara khusus berdasarkan pedoman-pedoman yang ditetapkan oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia dan Menteri Negara BUMN
 - d. Dana Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan ditetapkan berdasarkan sisa dana tahun 2011, penerimaan atas pengembalian

pinjaman Triwulan II tahun 2012 dan alokasi bagian laba PT. Perkebunan Nusantara III tahun buku 2011.

Kebijakan program CSR PT. Perkebunan Nusantara III terbagi menjadi 2 kebijakan yaitu kebijakan program Kemitraan dan program Bina Lingkungan. Kebijakan program Kemitraan merupakan perjanjian kontrak dilakukan selama jangka waktu tertentu, yaitu 3 tahun. Program Kemitraan yang berlangsung bersumber dari dana kemitraan yang merupakan penyesihan laba PT. Perkebunan Nusantara III yang disalurkan sebagai pinjaman modal kerja yaitu bantuan penambahan modal kerja dan atau untuk pembelian aktiva tetap guna meningkatkan produksi dan penjualan mitra serta pinjaman khusus yang bersifat jangka pendek dan hanya diberikan kepada usaha yang telah menjadi mitra.

Kebijakan program Bina Lingkungan sifatnya hibah dan bukan sebagai dana pinjaman seperti karakteristik Program Kemitraan. Tapi sebagai bentuk bantuan untuk tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah perusahaan perkebunan dalam bentuk bantuan untuk korban bencana alam, pendidikan dan pelatihan, peningkatan dan pembangunan sarana kesehatan, pengembangan prasarana dan sarana umum, sanitasi lingkungan, serta sarana ibadah berupa mesjid dan gereja.

2. Dampak Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara III Terhadap Tingkat Pendapatan

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara III di daerah penelitian berdampak pada peningkatan pendapatan Mitra CSR. Pendapatan mitra CSR sebelum dan sesudah kemitraan dapat diketahui dengan cara menghitung ;

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income*/Pendapatan

TR = Total penerimaan yang akan diperoleh seorang produsen apabila memproduksi sejumlah unit barang tertentu.

TC = Biaya total yang merupakan jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel.

Tabel 1. Output SPSS *Paired Samples Statistics* Untuk Dampak Terhadap Pendapatan

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PendapatanSebelum	1675000,0000	30	895462,70066	163488,37352
	PendapatanSesudah	2779666,6667	30	1354143,66205	247231,67660

Tabel diatas merupakan ringkasan perbandingan statistik pada setiap kelompok sampel. Dapat dilihat bahwa pendapatan mitra sebelum menerima program CSR memiliki rata-rata sebesar Rp. 1.675.000,000 dengan standar deviasi sebesar 895.562,7007 dan rata-rata error sebesar 163.488,3735. Dapat dilihat juga pendapatan mitra sesudah menerima program CSR memiliki rata-rata sebesar Rp. 2.779.666,667 dengan standar deviasi sebesar 1.354.143,662 dan rata-rata error 247.231,6766. Disini dapat dilihat kenaikan rata-rata pendapatan sebesar 165%, hal ini disebabkan oleh semakin baiknya manajemen usaha yg dimiliki oleh mitra CSR karena adanya bantuan dari PT. Perkebunan Nusantara III baik itu berupa *training* maupun bantuan dana modal.

Berdasarkan analisis ini, maka dapat dilihat kecendrungan kenaikan rata-rata pendapatan mitra CSR pada sebelum menerima program CSR hingga sesudah menerima program, tetapi masih memerlukan pengujian lanjut apakah perbedaan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 2. Output SPSS *Paired Samples Corellation* Untuk Dampak Terhadap Pendapatan

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PendapatanSebelum & PendapatanSesudah	30	,913	,000

Dapat dilihat hasil korelasi antara pendapatan mitra CSR sebelum dan sesudah menerima program CSR adalah $r = 0,913$ dengan nilai probabilitas atau dampak pada kolom sig. 0,000. Hal ini menunjukkan korelasi antara pendapatan mitra CSR sebelum dan sesudah menerima program CSR adalah sangat kuat karena r mendekati 1, dan korelasi ini signifikan pada taraf kepercayaan 95% atau probabilitas $< 0,05$.

Tabel 3. Output SPSS Paired Samples Test Untuk Dampak Terhadap Pendapatan

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PendapatanSebelum - PendapatanSesudah	-1104666,6667	648876,92544	118468,17637	-1346961,29263	-862372,04071	-9,325	29	,000

Berdasarkan Output diatas, dapat diuji perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah menerima program CSR pada taraf kepercayaan 95% dengan menyusun hipotesis yang dirumuskan untuk pengujian dengan menggunakan mean atau rata-rata hitung, yaitu :

H_0 : Program CSR tidak berdampak terhadap pendapatan mitra CSR

H_a : Program CSR berdampak terhadap pendapatan mitra CSR

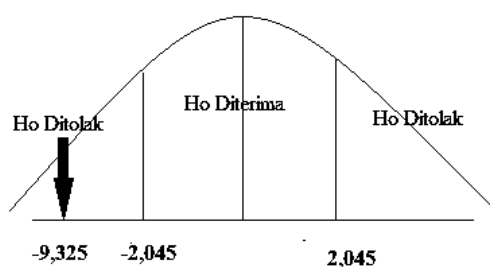
Pengambilan keputusan dapat berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dan juga dapat berdasarkan nilai Probabilitasnya. Untuk pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dapat dilihat dengan syarat:

- Jika t hitung \geq t tabel maka H_0 Ditolak
- Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 Diterima

Tetapi karena ini merupakan uji T dua sisi (*two tailed T-Test*), akan lebih mudah mengambil keputusan berdasarkan grafik.

Keputusan :

Dapat dilihat bahwa t hitung sebesar -9,325 dan t tabel(0,025;29) sebesar 2,045. Untuk mempermudah pengambilan keputusan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Pengambilan Keputusan Dampak CSR Terhadap Penyerapan Pendapatan

Karena t hitung terletak pada daerah H_0 Ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa program CSR telah berdampak terhadap pendapatan mitra CSR. Dan dari perbedaan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah menerima program CSR, dimana rata-rata pendapatan sebelum adalah Rp. 1.675.000,000 dan rata-rata pendapatan sesudah adalah Rp. 2.779.666,667, dapat disimpulkan bahwa program CSR telah berdampak positif terhadap pendapatan mitra CSR.

3. Dampak Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perkebunan Nusantara III Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 4. Output SPSS *Paired Samples Statistics* Untuk Dampak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Tenaga Kerja Sebelum	,9667	30	,80872	,14765
Tenaga Kerja Sesudah	2,4667	30	1,25212	,22861

Tabel diatas merupakan ringkasan perbandingan statistik pada setiap kelompok sampel. Dapat dilihat bahwa tenaga kerja mitra sebelum menerima program CSR memiliki rata-rata sebesar 0,9667 dengan standar deviasi sebesar 0,80872 dan rata-rata error sebesar 0,14765. Dapat dilihat juga tenaga kerja mitra sesudah menerima program CSR memiliki rata-rata sebesar 2,4667 dengan standar deviasi sebesar 1,25212 dan rata-rata error 0,22861. Disini dapat dilihat kenaikan rata-rata jumlah tenaga kerja sebesar 225%, hal ini disebabkan oleh semakin banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengelola usaha yang dimiliki mitra CSR.

Berdasarkan analisis ini, maka dapat dilihat kecendrungan kenaikan rata-rata tenaga kerja mitra CSR pada sebelum menerima program CSR hingga sesudah menerima program, tetapi masih memerlukan pengujian lanjut apakah perbedaan tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel 5. Output SPSS *Paired Samples Corellation* Untuk Dampak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TenagaKerjaSebelum & TenagaKerjaSesudah	30	,867	,000

Dapat dilihat hasil korelasi antara tenaga kerja mitra CSR sebelum dan sesudah menerima program CSR adalah $r = 0,867$ dengan nilai probabilitas atau tampak pada kolom sig. 0,000. Hal ini menunjukkan korelasi antara tenaga kerja mitra CSR sebelum dan sesudah menerima program CSR adalah sangat kuat karena r mendekati 1, dan korelasi ini signifikan pada taraf kepercayaan 95% atau probabilitas $< 0,05$.

Tabel 6. Output SPSS *Paired Samples Test* Untuk Dampak Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TenagaKerjaSebelum - TenagaKerjaSesudah	-1,50000	,68229	,12457	-1,75477	-1,24523	-12,042	29	,000

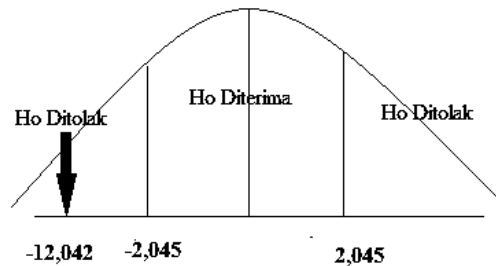
Berdasarkan Output diatas, dapat diuji perbedaan rata-rata tenaga kerja sebelum dan sesudah menerima program CSR pada taraf kepercayaan 95% dengan Pengambilan keputusan dapat berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dan juga dapat berdasarkan nilai Probabilitasnya. Untuk pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel dapat dilihat dengan syarat:

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 Ditolak
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 Diterima

Tetapi karena ini merupakan uji T dua sisi (*two tailed T-Test*), akan lebih mudah mengambil keputusan berdasarkan grafik.

Keputusan :

Dapat dilihat bahwa t hitung sebesar $-12,042$ dan t tabel($0,025;19$) sebesar $2,045$. Untuk mempermudah pengambilan keputusan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Pengambilan Keputusan Dampak CSR Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Karena t hitung terletak pada daerah H_0 Ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa program CSR telah berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja mitra CSR. Dan dari perbedaan rata-rata tenaga kerja sebelum dan sesudah menerima program CSR, dimana rata-rata tenaga kerja sebelum adalah $0,9667$ dan rata-rata tenaga kerja sesudah adalah $2,4667$, dapat disimpulkan bahwa program CSR telah berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja mitra CSR.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. a. Program CSR PT. Perkebunan Nusantara III selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah membangun ekonomi yang berbasis kerakyatan dengan membangun kesejahteraan masyarakat antara pemerintah dengan masyarakat belum dibangun secara sinergis, karena idealnya aktivitas program harus memiliki sinergitas dengan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah maupun *stakeholders* lain.
- b. Kebijakan program CSR PT. Perkebunan Nusantara III terbagi menjadi 2 kebijakan yaitu kebijakan program Kemitraan dan program Bina Lingkungan. Kebijakan program Kemitraan merupakan perjanjian kontrak dilakukan selama jangka waktu tertentu yaitu 3 tahun dengan bunga $0,5\%$

per bulan atau 6% dalam waktu setahun, sedangkan program Bina Lingkungan sifatnya hibah dan bukan sebagai dana pinjaman seperti karakteristik Program Kemitraan, tapi sebagai bentuk bantuan untuk tujuan memberikan manfaat kepada masyarakat di wilayah perusahaan perkebunan dalam bentuk bantuan untuk korban bencana alam, pendidikan dan pelatihan, peningkatan dan pembangunan sarana kesehatan, pengembangan prasarana dan sarana umum, sanitasi lingkungan, serta sarana ibadah berupa mesjid dan gereja.

2. Program CSR PT. Perkebunan Nusantara III telah memberikan dampak yang nyata dan positif terhadap tingkat pendapatan mitra CSR di Kota Medan. Dimana tingkat pendapatan mitra menjadi lebih tinggi setelah menerima bantuan CSR dari PT. Perkebunan Nusantara III.
3. Program CSR PT. Perkebunan Nusantara III telah memberikan dampak yang nyata dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Medan. Dimana jumlah tenaga kerja mitra menjadi lebih tinggi setelah menerima bantuan CSR dari PT. Perkebunan Nusantara III.

Saran

1. PT. Perkebunan Nusantara III agar tetap selalu memperhatikan usaha mitra CSR dengan memberikan *training* yang dilakukan tidak hanya pada awal saat menjadi mitra saja.
2. Pihak perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III melakukan survey langsung terhadap peningkatan pendapatan mitra CSR, agar perusahaan mengetahui efektivitas dan kelayakan usaha yang telah mendapatkan program CSR.
3. Pemerintah hendaknya memantau peningkatan penyerapan tenaga kerja yang telah terjadi dari program CSR, sehingga pemerintah dapat membuat perencanaan baik itu berkerjasama dengan perusahaan-perusahaan atau tidak untuk memberantas pengangguran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambadar, Jackie. 2008. *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam praktik di Indonesia. Wujud Kepedulian Dunia Usaha*. Jakarta: PT ElexMediaKomputindo.
- Hopkins, M. 2004. *Corporate Social Responsibility : An Issues Paper*, ILO. Geneva: Working Paper No. 27.
- Kotler P, Lee N. 2005. *Corporate Social Responsibility, Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey: John Wiley&Sons.

- Saydam, G. 2006. *Panduan Lengkap Pengantar Bisnis dalam Telaah Tanya Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- Suharto E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.